



Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa

Ni Luh Putu Agetania*

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: nagetania@undiksha.ac.id

I Gusti Agung Ayu Wulandari

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Chindytia

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: chindytia@undiksha.ac.id

Ni Luh Putu Mery Marlinda

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: nmarlinda@undiksha.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

| | | | |
|-----------|--------------|-----------|--------------|
| Submitted | : 2025-08-08 | Accepted | : 2025-09-12 |
| Revised | : 2025-09-02 | Published | : 2025-12-01 |

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9468>

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap sikap sosial mahasiswa, sebagai respons terhadap rendahnya partisipasi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control group yang melibatkan 60 mahasiswa dari Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap sosial, dengan skor rata-rata posttest sebesar 71,38, dibandingkan dengan skor rata-rata pretest yang hanya 60,70, dengan selisih peningkatan sebesar 10,68 poin ($p = 0,000$). Perlakuan yang diberikan melibatkan tiga strategi utama: diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif. Strategi ini terbukti meningkatkan empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi untuk membentuk sikap sosial yang bertanggung jawab dan etis di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Tinggi

Abstract

This study examines the impact of character education learning strategies on students' social attitudes, addressing the challenge of low participation in Civic Education (PPKn) courses in higher education. The research employs a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group involving 60 students from the PGSD program at Universitas Pendidikan Ganesha. The results reveal a significant improvement in social attitudes, as evidenced by a mean posttest score of 71.38, compared to a pretest score of 60.70, with an increase of 10.68 points ($p = 0.000$). The intervention focused on three key strategies: value discussions, social reflection, and collaborative social projects. These strategies enhanced students' empathy, cooperation, responsibility, and social solidarity. This study underscores the importance of integrating character education in higher education to foster social responsibility and ethical behavior among students.

Keyword: Character Education, Social Attitudes, Learning Strategies, Higher Education

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan nilai, tentu seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan



modeling nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun keseluruhan anggota komunitas sekolah. Perilaku sosial merupakan refleksi dari interaksi individu dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma, dan budaya yang ada di sekitar. Dalam konteks pendidikan, pembentukan perilaku sosial siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi di masyarakat yang semakin beragam. Karakter yang positif merupakan fondasi utama bagi mahasiswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan harmonis di lingkungan sekitarnya (N. N. S. Armini, 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati tidak hanya mencerminkan integritas pribadi, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam menjalin relasi sosial yang solid. Sikap-sikap ini mendorong terciptanya hubungan yang saling menghargai, menghormati perbedaan, serta memperkuat kerja sama antarindividu. Tanpa adanya pendidikan karakter yang memadai, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap sosial yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat (Wati, 2020).

Kenyataan yang terdapat di lapangan, berdasarkan hasil observasi mahasiswa prodi S1 PGSD sikap sosial yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda berperan penting dalam proses pembangunan bangsa, tidak hanya melalui kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas moral dan sikap sosial. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, terjadi pergeseran nilai di kalangan mahasiswa yang ditandai dengan menurunnya kepedulian sosial, empati, serta minimnya semangat kolaborasi dan gotong royong (Setyaningsih, 2023; Wibowo et al., 2022). Agar dapat meningkatnya sikap sosial bagi mahasiswa maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi dan solidaritas sosial yang dapat menjadikan mahasiswa generasi yang memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga diperlukan strategi untuk menumpuhkan dan meningkatkan sikap sosial dalam diri mahasiswa. Strategi pembelajaran yang bersifat memberikan penguatan karakter tentunya akan berpengaruh terhadap sikap sosial mahasiswa. Peran pendidik disini sangatlah berperan penting untuk menjadi contoh dan panutan bagi mahasiswa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter mampu meningkatkan dimensi afektif mahasiswa, termasuk empati, toleransi, kerja sama, dan solidaritas sosial. Strategi pembelajaran pendidikan karakter tentunya mampu menumbuhkan sikap sosial yang dimiliki oleh manusia. Salah satunya seperti strategi *project-based learning*, *problem-based learning* berbasis nilai, *reflective learning*, dan pembelajaran berbasis layanan masyarakat (*service learning*) telah terbukti mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sosial secara nyata (Yustitia & Suparman, 2021; Mahfud et al., 2023).

Misalnya, pendekatan *service learning* memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar (Putri et al., 2021). Strategi ini tidak hanya memperkuat koneksi antara teori dan praktik, tetapi juga menjembatani ruang kelas dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal yang sama terjadi pada *project-based learning*, di mana mahasiswa belajar secara kolaboratif untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek sosial yang relevan, sehingga membangun kepekaan sosial dan keterampilan interpersonal mereka.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, tetapi juga menekankan pada penanaman sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Yustina, 2024). Di tengah dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan dan perubahan cepat, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata dan tak bisa diabaikan.

Penelitian ini mengisi kekosongan dalam kajian tentang pengaruh strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap sikap sosial mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Meskipun sudah ada penelitian yang mengkaji karakteristik pembelajaran dan sikap sosial mahasiswa, penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada integrasi strategi pembelajaran karakter dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dengan pendekatan kuasi-eksperimen masih terbatas. Penelitian ini menawarkan keunikan karena melibatkan kombinasi tiga strategi pembelajaran yaitu: diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif, yang secara langsung diujikan pada mahasiswa PGSD di Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak dari pembelajaran karakter terhadap dimensi afektif mahasiswa, seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial mahasiswa, meskipun belum banyak yang mengintegrasikan strategi-strategi yang beragam seperti pada penelitian ini. Yustitia dan Suparman (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan sikap sosial mahasiswa, tetapi tanpa pendekatan kuasi-eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini. Mahfud dan Ahmad (2023) juga meneliti efektivitas pembelajaran karakter dalam meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, meskipun penelitian mereka tidak menggunakan kombinasi berbagai strategi. Setyaningsih (2023) fokus pada peningkatan empati, sementara Wibowo dan Gunawan (2022) lebih menekankan sikap kolaboratif tanpa memperhitungkan dimensi sikap

sosial yang lebih luas. Selain itu, Putri dan Widodo (2021) meneliti pembelajaran berbasis layanan masyarakat (*service learning*) untuk pendidikan karakter, namun tanpa menggabungkan metode refleksi sosial dan diskusi nilai yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan tiga strategi utama dalam pembelajaran karakter, yakni diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruhnya terhadap sikap sosial mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter terhadap Sikap Sosial. Sesuai hal tersebut maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pendidikan karakter terhadap sikap sosial bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Khususnya pendidikan karakter terintegrasi adalah aspek proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebuah karakter yang baik tidak hanya membantu membentuk individu yang lebih sukses di dunia akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial. Karena itu, integrasi yang lebih kuat antara pendidikan karakter dan pengembangan sikap berbasis sosial perlu ditempatkan pada agenda khusus tentang penyusunan kurikulum pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap peningkatan sikap sosial mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester III Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus SDP Undiksha Denpasar. Sampel diambil secara *purposive sampling*, terdiri dari dua kelas paralel yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari sekitar 30 mahasiswa.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pendidikan Ganesha, yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian yang menilai pengaruh strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap sikap sosial mahasiswa. Alasan pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut: (1) Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian: Mahasiswa PGSD adalah calon pendidik yang akan menjadi model dan agen perubahan di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sikap sosial mereka sangat penting untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial melalui strategi pembelajaran karakter.

Mahasiswa semester III dipilih karena mereka sudah memiliki pengalaman dasar dalam pendidikan tinggi dan cukup matang dalam perkembangan sikap sosialnya. (2) Keterwakilan Populasi: Sampel diambil menggunakan purposive sampling, di mana dua kelas paralel dipilih untuk memastikan bahwa kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) memiliki kesamaan dalam hal latar belakang akademik dan demografi. Dengan jumlah sampel 60 mahasiswa yang terbagi rata dalam dua kelompok, sampel ini cukup besar untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan merepresentasikan populasi mahasiswa PGSD di universitas tersebut. (3) Karakteristik Mahasiswa: Mahasiswa di semester III PGSD diperkirakan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang pendidikan karakter dan kewarganegaraan, sehingga perlakuan pembelajaran karakter yang diberikan dapat dengan mudah diterima dan diinternalisasi. Pemilihan mahasiswa yang berada pada tingkat ini memungkinkan penilaian terhadap perubahan sikap sosial mereka dengan lebih efektif. (4) Konsistensi dalam Perlakuan: Dengan memilih dua kelompok paralel yang homogen, penelitian ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan karena perbedaan yang ada antara kelompok, tetapi karena pengaruh dari strategi pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk mengklaim bahwa sampel tersebut representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, yaitu mahasiswa PGSD pada umumnya. Dengan itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan representatif dan cocok untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap sikap sosial mahasiswa.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dirancang untuk menumbuhkan sikap sosial melalui tiga pendekatan utama, yaitu: (1) diskusi nilai tentang isu-isu sosial dan moral, (2) refleksi sosial yang mendorong mahasiswa memahami perannya dalam masyarakat, dan (3) proyek sosial kolaboratif yang mengajak mahasiswa merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis kepedulian sosial. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran reguler sesuai perkuliahan yang biasa berlangsung tanpa perlakuan strategi karakter khusus. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sikap sosial yang disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu: empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji *independent sample t-test*. Uji prasyarat seperti uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (menggunakan Levene's Test) dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat uji parametrik. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil pretest dan posttest diperoleh dari test yang diberikan kepada 60 mahasiswa yang mana test tersebut berisikan 20 pertanyaan yang sebelumnya telah dilakukan validasi oleh dua orang ahli. Hasil yang diperoleh dari test tersebut kemudian akan memperoleh hasilnya dalam bentuk angka dengan range 0 – 100. Berikut deskripsi hasil dari pretest dan posttest yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

| Deskripsi | Pretest | Posttest |
|---------------|---------|----------|
| Jumlah Sampel | 60 | 60 |
| Skor Minimum | 55 | 65 |
| Skor Maksimum | 65 | 78 |
| Rata-rata | 60,70 | 71,38 |

Sumber : Peneliti, 2025

Secara deskripsi data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan memiliki perbedaan, walaupun hasilnya tidak begitu spesifik meningkat namun terjadi selisih atau perbedaan rata-rata sebesar 10,68. Terdapat variasi nilai yang diperoleh setelah perlakuan, yang mana sebelumnya hanya 5% mahasiswa memperoleh nilai pretest C+ sedangkan sisanya dibawah nilai C+ yaitu 47% memiliki C. Rata-rata yang diperoleh 60 mahasiswa dari hasil posttest adalah 71,38 dari rentang nilai 65 – 78. Walaupun masih ada mahasiswa yang mendapat nilai C+, namun setidaknya sudah tidak ada yang menyentuh nilai C bahkan nilai D. Jika diubah ke nilai acuan yang berlaku di universitas maka mahasiswa yang memperoleh nilai B+ sebanyak 4 mahasiswa, nilai B sebanyak 18 mahasiswa, yang mendapat B- sebanyak 23 mahasiswa, yang mendapat C+ sebanyak 15 mahasiswa.

Hasil observasi pada 20 poin pertanyaan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan karakter berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan PPKn, khususnya dalam hal keterlibatan aktif, penyampaian pendapat, dan kemampuan berpikir kritis. Observasi mencakup berbagai aspek partisipasi mahasiswa, seperti kemampuan menyampaikan gagasan, kecepatan dalam merespons, penggunaan bahasa yang tepat, hingga refleksi diri setelah kegiatan pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong pengembangan keterampilan kritis dan sikap sosial mahasiswa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam meratakan tingkat partisipasi antar mahasiswa, strategi ini terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dengan bimbingan yang optimal dari dosen,

implementasi strategi ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diskusi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Uji awal yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk apakah data yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal masuk ke dalam statistik. Data dianggap normal apabila nilai signifikasinya memenuhi. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan data tidak normal jika nilai signifikansinya dibawah 0,05. Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS versi 26.

Hasil perhitungan uji normalitas data menghasilkan nilai signifikasi pretest sebesar 0,073. Nilai tersebut lebih dari nilai α yang digunakan yakni 0,05, sehingga dituliskan $0,073 > 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa data hasil pretest partisipasi mahasiswa berdistribusi normal. Sedangkan pada data posttest juga memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, data hasil posttest menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa berdistribusi normal. Oleh karena sampel berjumlah 60 maka uji normalitas yang digunakan adalah pada uji Kolmogorov-Smirnova.

Selanjutnya setelah data berdistribusi normal, maka yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Syarat untuk uji paired-sample t-test adalah data yang diujikan berdistribusi normal dan homogen. Untuk data dapat dikatakan homogen jika pada uji Tests of Homogeneity of Variances nilai $\text{sig} > 0,05$ pada nilai Based on Mean. Data pretest memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu bernilai 0,207. Sehingga dapat disimpulkan varians data pretest adalah homogen. Begitu juga pada nilai varian data posttest yang signifikasinya bernilai 0,860. Sehingga untuk data posttest $0,860 > 0,05$ sehingga varian datanya juga homogen. Sehingga uji lanjutan atau uji paired-sample t-test dapat dilanjutkan. Jumlah mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 60 mahasiswa. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 2,416 dan posttest sebesar 3,430.

Dari hasil nilai rata-rata pada pretest $60,70 < \text{posttest } 71,38$, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan hasil posttest. Untuk selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata dan signifikan, maka dilakukan pembacaan hasil output selanjutnya seperti berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

| | | N | Correlatio n | Sig. |
|--------|-------------------------------|----|-----------------|------|
| Pair 1 | <i>Pretest & Posttest</i> | 60 | .067 | .610 |

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan pretest dengan posttest. Berdasarkan hasil output Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,610. Oleh karena nilai sig $0,610 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara data pretest dengan data posttest. Langkah selanjutnya adalah mengkaji output data yang paling penting karena output terakhir ini adalah penentu pengambilan keputusan.

Tabel 3. Uji Keputusan

| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|-------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|--------|----|-----------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Posttest | 10.68 | 4.060 | .524 | 11.73 | 9.63 | 20.378 | 59 | .000 |

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

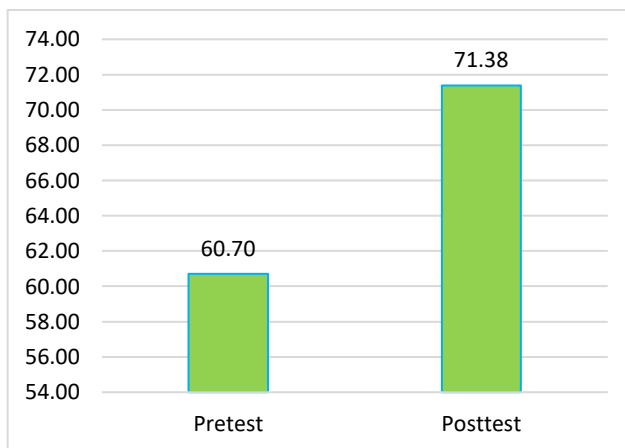
1. Jika nilai Sig. $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 3 yang memperoleh hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang mengindikasikan bahwa Sig. $< 0,05$, sehingga pada penelitian ini H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong pengembangan keterampilan kritis dan sikap sosial mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap sosial mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata posttest meningkat sebesar 10,68 poin dibandingkan dengan nilai pretest ($p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan sikap sosial mahasiswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelas dan interaksi sosial mereka. Hal ini konsisten dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial dan pengalaman yang mendorong perkembangan kognitif dan afektif. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif, terbukti efektif dalam meningkatkan empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial mahasiswa. Strategi ini berhasil mengintegrasikan teori pendidikan karakter dengan praktik nyata, memperkuat hubungan antara teori dan kehidupan sosial sehari-hari mahasiswa.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini berawal dari masalah mahasiswa yang partisipasinya rendah dalam mata kuliah Pembelajaran PPKn pada sekolah dasar. Jumlah mahasiswa yang digunakan sampel sebanyak 60 mahasiswa dari kelas Q dan S pada program studi S1 – PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Soal pretest – posttest yang mana sebelumnya telah divalidasi oleh 2 orang validator sebelum digunakan. Hasil analisis datanya terdapat perbedaan rata-rata seperti Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Rata-Rata Setelah dan Sebelum Perlakuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap sosial mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata posttest menjadi 71,38 dibandingkan nilai rata-rata pretest sebesar 60,70, dengan selisih peningkatan sebesar 10,68 poin. Kenaikan ini tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga mencerminkan perubahan nyata dalam dimensi afektif mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang semula berada pada kategori nilai rendah (C ke bawah), beralih ke kategori nilai yang lebih tinggi (B dan B+), menunjukkan adanya transformasi positif dalam sikap mereka terhadap materi pembelajaran dan kehidupan sosial.

Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan. Strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek kolaboratif terbukti memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran sosial mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa tidak hanya diajak memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, serta mempraktikkannya secara nyata dalam bentuk keterlibatan aktif di kelas maupun melalui tugas-tugas sosial.

Hasil observasi selama proses pembelajaran memperkuat temuan kuantitatif. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek partisipasi aktif, seperti keberanian menyampaikan pendapat, ketepatan dalam merespons pertanyaan, penggunaan bahasa yang

efektif dan sopan, serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai sosial yang mereka pelajari. Aktivitas pembelajaran yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan emosional turut membentuk suasana kelas yang lebih hidup dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dirancang dengan fokus pada pembentukan karakter, mahasiswa lebih terdorong untuk terlibat secara utuh-baik secara kognitif maupun afektif.

Uji statistik inferensial memperkuat kesimpulan tersebut. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan *paired sample t-test*, dan hasil uji-t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Meskipun uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan linier langsung antara nilai pretest dan posttest ($p = 0,610$), perbedaan rata-rata nilai yang signifikan membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak secara nyata terhadap perubahan sikap sosial mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter mampu memperkuat dimensi afektif mahasiswa, termasuk empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial (Mahfud et al., 2023; Yustitia & Suparman, 2021). Pembelajaran seperti ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi dan pengalaman sosial, serta teori pembelajaran transformasional Mezirow yang menggarisbawahi perubahan kesadaran sebagai inti dari proses belajar. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, namun menawarkan keunikan dalam pendekatan dan hasil temuan. Yustitia & Suparman (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan sikap sosial mahasiswa, namun penelitian mereka tidak mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada refleksi sosial dan proyek sosial, yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Mahfud & Ahmad (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran karakter dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, tetapi tidak menyertakan pendekatan kolaboratif seperti proyek sosial yang diterapkan dalam penelitian ini. Setyaningsih (2023) lebih menekankan pada pengembangan empati mahasiswa, namun tidak mengukur dimensi sosial lainnya seperti kerja sama dan solidaritas sosial. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menggabungkan tiga strategi pembelajaran—diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif—yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan berbagai dimensi sikap sosial mahasiswa, seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi penelitian yang terbatas hanya satu semester mungkin tidak cukup untuk mengukur perubahan jangka panjang dalam sikap sosial mahasiswa. Kedua, sampel yang digunakan hanya melibatkan 60 mahasiswa dari Program Studi PGSD di Universitas Pendidikan Ganesha,

sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk populasi mahasiswa di universitas atau program studi lain. Ketiga, fokus penelitian pada mahasiswa PGSD membatasi penerapan temuan ini hanya pada calon pendidik, sementara penelitian lebih lanjut yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta durasi yang lebih panjang, diperlukan untuk memperluas generalisasi temuan ini.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel untuk mencakup mahasiswa dari berbagai program studi dan universitas untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa mengkaji dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran pendidikan karakter terhadap sikap sosial mahasiswa setelah mereka lulus dan berkarir di masyarakat. Penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap sosial, seperti peran keluarga dan masyarakat, juga dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang pembentukan sikap sosial mahasiswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk kepribadian mereka sebagai individu yang berintegritas, peduli, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat pendidikan tinggi tidak hanya bertugas mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab mencetak generasi muda yang siap berkontribusi secara sosial menuju Indonesia Emas 2045.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan observasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap sosial mahasiswa dalam perkuliahan PPKn. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata posttest yang signifikan dibandingkan dengan nilai pretest, serta terciptanya partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Strategi ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan empati, tanggung jawab, kerja sama, serta solidaritas sosial melalui pendekatan diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek kolaboratif. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi untuk meningkatkan sikap sosial mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang menggabungkan tiga strategi pembelajaran—diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek sosial kolaboratif yang terbukti efektif dalam memperbaiki berbagai dimensi sikap sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Kontribusi lainnya adalah memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai

pengaruh strategi pembelajaran karakter terhadap mahasiswa, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang kuat, yang sangat relevan untuk mencetak generasi muda yang siap berkontribusi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(1): 113–125.
- Astuti, A. T., Anderson, I., and Candra, A. A. (2025). Kantin Kejujuran Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1): 1–12. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan>
- Firmansyah, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Nilai Moral yang Terkandung di dalam Materi Demokrasi di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1): 82–89. <https://media.neliti.com/media/publications/121422-ID-peran-guru-pendidikan-kewarganegaraan-da.pdf>
- .Hidayat, W. N., and Nursikin, M. (2023). Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Nicolaus Driyarkara. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(1): 1–8.
- Mahfud, C., Sari, T. N., and Wibowo, A. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(1): 50–61.
- Musthofa, M. A., and Ali, H. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(1): 1–19.
- Musthofa, M. A., Yamin, M., and Badarussyamsi, B. (2024). Implementation of the Kullīyat al-Mu‘allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School. *Journal of Educational Research* 2(2): 365–376. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.280>
- Moad, M., and Rianto, H. 2024. Pencegahan Tindak Perundungan (Bullying) Siswa SMPN Se-Kecamatan Singkawang Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8(1): 1–12. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan>
- Purwanto, P., Fadli, M. U., and Hidayat, W. N. (2023). Values Education According to Yusuf Qardhawy and Ki Hajar Dewantara. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5(1): 112–123.
- Putri, D. A., Kurniawan, D., and Astuti, W. (2021). Pengaruh Service Learning Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter* 9(1): 45–56.
- Rianto, H., Agustina, R., and Nurhadianto, N. 2025. Bridging Local Wisdom and National Identity: Effective Strategies for Character Education in West Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1): 55–60. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/9023>
- Setyaningsih, R. (2023). Pergeseran Nilai Sosial Mahasiswa di Era Digital dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosial Humaniora* 8(1): 77–89.

- Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Palapa* 8(2): 369–382.
- Wibowo, A., Santosa, H., and Nugroho, I. (2022). Perilaku Sosial Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Tinggi: Tinjauan Perspektif Karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 11(2): 137–146.
- Yustinia, I. (2024). Pendidikan Karakter: Pondasi Moral dan Etika dalam Pembentukan Peserta Didik. Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024, 1. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.8858>.
- Yustitia, S., and Suparman, E. (2021). Pembelajaran Karakter di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Karakter* 11(3): 233–245.